



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen



Pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Nurul Rizka Oktaviani^a, Selamat Riyadi^b

^aPerbanas Institute, Jakarta

^bperbanas Institute, Jakarta

* Corresponding author e-mail: nurulrzk14@gmail.com selamat.riyadi@perbanas.id

ARTICLE INFO

DOI: [10.32502/jimn.v10i2.3260](https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3260)

Article history:

Received:
3 Maret 2021

Accepted:
15 Mei 2021

Available online:
15 Juni 2021

Keyword:

NPF, FDR, CAR, *Mudharaba*
Deposit Profit Sharing Rate

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the profit sharing rate of mudharabah deposits at Bank Syariah Mandiri 2010-2019. The data used in this study are data from the complete annual financial reports for 2010-2019. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results showed that partially the Non Performing Financing (NPF) and the Financing to Deposit Ratio (FDR) had no effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) partially has a significant negative effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits. Simultaneously, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a significant effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits. The results of this study can be used as an assessment material in maintaining and improving the bank's financial performance in order to be better and further researchers can expand the limitations contained in this study, namely by expanding the object of research in order to obtain better research results.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2010-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Secara simultan Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan penilaian dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan bank agar menjadi lebih baik serta peneliti selanjutnya dapat memperluas keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Umam & Utomo, 2017: 77). Ada dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia saat ini, yaitu bank konvensional dan juga bank syariah.

Terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, salah satunya yang mendasar adalah terdapat bunga pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah diberlakukannya sistem bagi hasil. Apabila bagi hasil yang diterima oleh nasabah tinggi, maka akan banyak nasabah yang ingin

menabung di bank syariah tersebut. Tetapi, apabila bagi hasil yang diterima rendah maka nasabah yang ingin menyimpan dananya di bank syariah juga sedikit (Fadilawati & Fitri, 2019).

Salah satu faktor yang menjadi penentu kesuksesan bank syariah dalam menghasilkan bagi hasil yang besar yaitu dana pihak ketiga (DPK). Terdapat tiga produk penghimpunan dana pihak ketiga dalam bank syariah maupun konvensional yaitu tabungan, giro, dan deposito. Pada dasarnya ketiga produk itu sama, tetapi pada bank syariah berlaku prinsip yang sesuai dengan prinsip islam. Berikut adalah perkembangan dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri selama 2017 hingga 2019.

Tabel 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro Wadiah	Deposito Mudharabah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah
2017	6.080.168	34.155.680	3.193.557	28.195.838
2018	7.495.828	39.208.126	3.751.591	31.318.420
2019	10.573.021	43.070.887	5.126.726	34.643.648

Sumber: www.mandirisyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019 baik pada giro wadiah, deposito mudharabah, tabungan wadiah, dan juga tabungan mudharabah. Dilihat dari perkembangan setiap produk

dana pihak ketiga di atas deposito mudharabah adalah produk yang jumlahnya paling tinggi dibandingkan produk yang lainnya, yang semula sebesar Rp34 Triliun tahun 2017, lalu 2018 menjadi Rp39 Triliun, dan menjadi Rp43 Triliun tahun 2019.

Hal ini membuktikan produk deposito adalah produk yang paling banyak diminati oleh nasabah dibandingkan dengan produk-produk yang lain karena bagi hasil yang diberikan kepada nasabah pada produk deposito lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang lainnya.

Tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tidak terlepas dari kinerja bank syariah itu sendiri. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini memilih tiga variabel dalam rasio keuangan yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut yaitu NPF, FDR, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* khususnya pada Bank Syariah Mandiri.

KAJIAN LITERATUR

Bank Syariah

Menurut (Ismail, 2011: 25) bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu kepada hukum islam, dan kegiatannya tidak memberikan beban bunga ataupun tidak membayarkan bunga pada nasabah. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah ialah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut (Harahap et al., 2020) pandangan tentang tujuan tersebut dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

1. Bank syariah didirikan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan Kesejahteraan masyarakat Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islami.

2. Bank syariah didirikan untuk kegiatan komersial dengan instrument-instrumen keuangan yang bebas bunga dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial.

Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian dari hasil usaha yang telah dilakukan oleh bank syariah dan juga nasabah (Ismail, 2011: 75). Hasil atas usaha itu akan dibagikan sesuai dengan bagian masing masing pihak yang telah dijanjikan sebelumnya. Pembagian hasil usaha pada bank syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah adalah persentase yang sudah disetujui oleh pihak pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang telah dikerjakamkan (Fadilawati & Fitri, 2019).

Deposito *Mudharabah*

Menurut (Ismail, 2011: 71) Deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang ditempatkan nasabah yang tidak berlawanan dengan prinsip islam dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja, sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan oleh bank syariah dan juga nasabah. Deposito yang dibenarkan berdasarkan prinsip syariah yang terdapat dalam fatwa DSN MUI nomor 3 tahun 2000 tentang *mudharabah* adalah deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah*.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut (Wangsawidjaja, 2012: 90) *Non performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan non lancar termasuk pembiayaan yang kurang lancar sampai pembiayaan yang macet. Maksimal NPF bank syariah yang ditetapkan Bank Indonesia ialah 5%, jika lebih dari 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Apabila NPF yang dimiliki bank rendah, berarti bank tersebut cukup baik mengelola pembiayaannya karena semakin rendah NPF maka semakin rendah juga risiko pembiayaan yang ditanggungnya. NPF dapat dihitung dengan:

Nurul Rizka Oktaviani, Selamat Riyadi

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Sabtianto & Yusuf, 2018). Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik bank tersebut, karena dapat mengelola fungsi intermediasinya dengan optimal. Namun semakin tinggi rasionya juga menunjukkan bahwa likuiditas bank semakin menurun, karena lebih banyak dana

yang dialokasikan untuk kredit/pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa batas bawah FDR adalah sebesar 78%, dan batas atas FDR adalah sebesar 92%. FDR dapat dihitung dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh

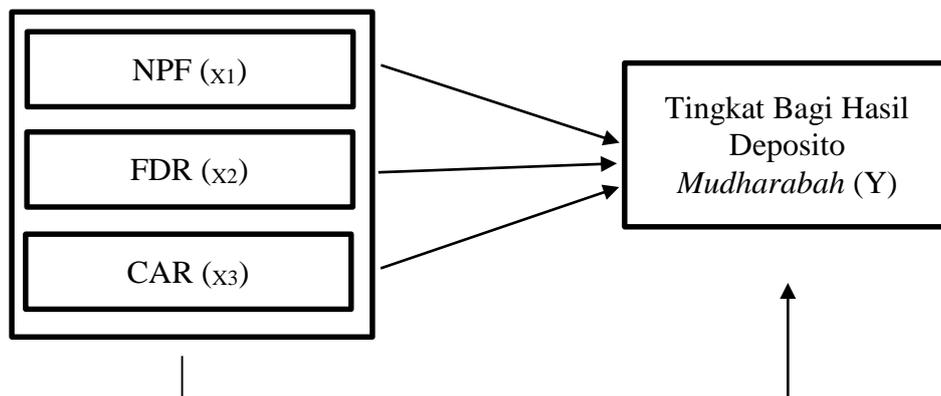
bank (Riyadi, 2017: 390). (Olivia & Riyadi, 2018) mengatakan bahwa rasio CAR dapat memperlihatkan kinerja suatu bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki dan

juga memperlihatkan kinerja manajemen bank dalam mengontrol, mengawasi, mengukur dan juga mengidentifikasi risiko yang mungkin akan timbul dan juga mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR maka bank semakin kuat menahan risiko kegagalan di setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Riyadi, 2017). CAR dapat dihitung dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Sumber: diolah dari beberapa jurnal

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : NPF secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

H₂ : FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

H₃ : CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

H₄ : NPF, FDR, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mencari sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas (NPF, FDR, dan CAR) terhadap variabel terikat (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*). Peneliti melakukan penelitian terhadap tiga variabel bebas yaitu NPF (X), FDR (X), dan CAR (X) serta satu variabel terikat yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y).

Dalam penelitian ini tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dinyatakan sebagai indikasi *rate of return* yang berbentuk persentase yang didapat dari laporan keuangan tahunan dengan jangka waktu 12 bulan. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka populasi dalam penelitian

ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 1999 sampai 2021 dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri pada masa penelitian yaitu periode 2010 sampai 2019.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri dari website Bank Syariah Mandiri selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dan juga melalui data tambahan yang diperoleh dari pengkajian buku maupun jurnal-jurnal terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda, setidaknya terdapat 9 (sembilan) bagian hasil yang perlu dijelaskan. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	10	.95	4.29	2.2410	1.25922
FDR	10	75.54	94.40	82.6100	5.88719
CAR	10	10.60	16.26	14.3010	1.70697
Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	10	4.34	6.15	4.9970	.49982
Valid N (Listwise)	10				

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 2, nilai minimum tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yaitu sebesar 4,38 yang diperoleh pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 6,15 yang diperoleh pada tahun 2010.

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9970 dan standar deviasi sebesar 0,49982.

Nilai minimum NPF adalah sebesar 0,95 yang diperoleh pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum NPF sebesar 4,29 yang

Nurul Rizka Oktaviani, Selamet Riyadi

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

diperoleh pada tahun 2014. NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2410 dan standar deviasi sebesar 1,25922. Variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 75,54 yang diperoleh pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum FDR sebesar 94,40 yang diperoleh pada tahun 2012. FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 82,6100 dan standar deviasi sebesar 5,88719. CAR memiliki nilai

minimum sebesar 10,60 yang diperoleh pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,26% yang diperoleh pada tahun 2018. CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 14,3010 dan standar deviasi sebesar 1,70697.

2. Uji Normalitas

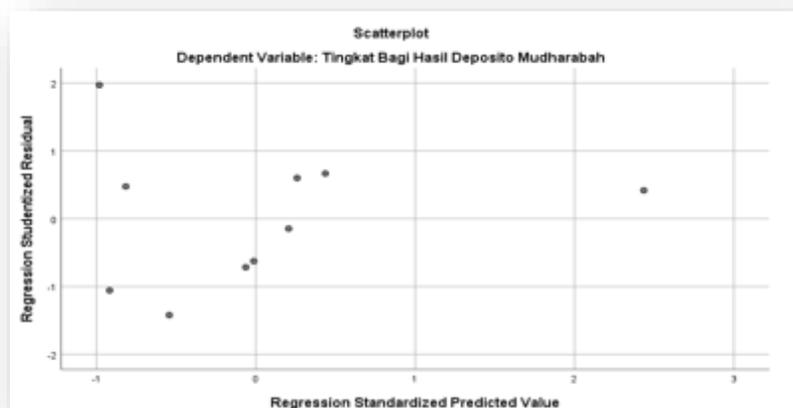
Tabel 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20046694
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.099
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Hasil pengujian tersebut melebihi nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastitas



Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Gambar 2 Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.719	1.775		5.475	.002		
NPF	-.148	.067	-.373	-2.217	.069	.948	1.055
FDR	-.008	.016	-.090	-.491	.641	.803	1.245
CAR	-.263	.053	-.898	-4.990	.002	.828	1.208

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki dan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, Maka dapat disimpulkan bahwa model pengujian ini terbebas dari multikolonieritas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00351
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.719	1.775		5.475	.002		
NPF	-.148	.067	-.373	-2.217	.069	.948	1.055
FDR	-.008	.016	-.090	-.491	.641	.803	1.245
CAR	-.263	.053	-.898	-4.990	.002	.828	1.208

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{NPF} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{CAR} + e$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Bagi Hasil Deposito } \textit{Mudharabah} \\ = 9,719 - 0,148\text{NPF} - 0,008\text{FDR} - \\ 0,263\text{CAR} \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut menghasilkan data yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar 9,719. Artinya, jika NPF, FDR, dan CAR dianggap konstan, maka besarnya tingkat bagi hasil deposito

mudharabah adalah sebesar 9,719. Koefisien regresi NPF sebesar -0,148 menunjukkan nilai negatif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel NPF maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,148. Koefisien regresi FDR sebesar -0,008 menunjukkan nilai negatif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel FDR maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,008. Koefisien regresi CAR sebesar -0,263 menunjukkan nilai negatif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel CAR maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,263.

7. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.719	1.775		5.475	.002		
NPF	-.148	.067	-.373	-2.217	.069	.948	1.055
FDR	-.008	.016	-.090	-.491	.641	.803	1.245
CAR	-.263	.053	-.898	-4.990	.002	.828	1.208

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan Output SPSS uji T pada Tabel 7, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Variabel NPF (X1) memiliki nilai signifikansi 0,069 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi

hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Variabel FDR (X2) memiliki signifikansi 0,641 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Variabel CAR (X3) memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,263$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial CAR

berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

8. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.887	3	.629	10.433	.009 ^b
	Residual	.362	6	.060		
	Total	2.248	9			

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu NPF, FDR dan CAR secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

9. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.759	.24552

Sumber: Output data SPSS, data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,839 atau sebesar 83,9%. Artinya 83,9% dari variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPF, FDR, dan CAR. Sedangkan sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019, sedangkan CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

periode 2010-2019. Lalu NPF, FDR, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan dan layak untuk menjelaskan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa perlu memberikan saran atau masukan kepada pihak Bank Syariah Mandiri diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan bank agar menjadi lebih baik lagi. Dan juga kepada pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel bebas yang lainnya yang diperkirakan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat

Nurul Rizka Oktaviani, Selamat Riyadi

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

memperluas keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 11.
- Harahap, L. R., Wulandari, S., Elly, & Effendy, R. Y. (2020). Penggunaan Metode Altman Z-Score Dalam Analisis Risiko Keuangan PT. BTPN Syariah, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2454>.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Olivia, Y., & Riyadi, S. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio Dan Jakarta Interbank Offered Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Buku 4 Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 51–64.
- Riyadi, S. (2017). Financial Performance Efficiency of Indonesia Government Banks in Improving Profitability. *International Journal of Financial Innovation in Banking*, 1, 239–252.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik, dan Studi Kasus)* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sabtatianto, R., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *ULTIMA Accounting*, 10(2), 169–186.
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2017). *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama. www.mandirisyariah.co.id